

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN BATIK TULIS KAGANO DI DESA TALANG KERING, BENGKULU UTARA

Despinaya¹, Ririn Gusti², Sofino³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu

¹despinayan@gmail.com, ²riringusti@unb.ac.id, ³sofino@unib.ac.id

Received: Juni, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

The Kagano Handwritten Batik Skills Program in Talang Kering Village, Air Napal District, North Bengkulu, aims to develop the creativity of PKK women through batik training based on local culture. This study employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and data analysis conducted using triangulation to ensure validity. The results show that the batik training not only enhances the technical skills of canting (batik applying) for PKK women who previously had no experience but also fosters creativity in designing original motifs and choosing colors aligned with local cultural values, such as the Rafflesia motif and Kaganga script. This activity provides participants with space to express themselves and explore creative ideas independently, consistent with the theory of divergent thinking in creativity. Additionally, the program contributes to economic empowerment, as the skills acquired open opportunities for independent businesses and additional income for the PKK women. The training also strengthens participants' confidence and solidarity while serving as a means of preserving local culture through the inheritance of traditional motifs. Therefore, the Kagano Handwritten Batik Program not only supports the technical capacity and creativity of the participants but also promotes social-economic and cultural development at the community level. These findings emphasize the importance of non-formal education as an effective means of developing life skills and creativity in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: empowerment, women, skills, hand-drawn batik

Abstrak

Program keterampilan Batik Tulis Kagano di Desa Talang Kering, Kecamatan Air Napal, Bengkulu Utara, bertujuan untuk mengembangkan kreativitas kader PKK melalui pelatihan membatik berbasis budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, dengan analisis data menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membatik tidak hanya menambah keterampilan teknis mencanting kader PKK yang sebelumnya belum menguasai, tetapi juga mendorong tumbuhnya kreativitas dalam merancang motif dan pemilihan warna yang orisinal, sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal seperti motif Rafflesia dan aksara Kaganga. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk berekspresi dan mengeksplorasi ide kreatif mereka secara mandiri, yang selaras dengan teori berpikir divergen dalam kreativitas. Selain itu, program ini berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi, karena keterampilan yang diperoleh membuka peluang usaha mandiri dan penghasilan tambahan bagi kader PKK. Pelatihan juga memperkuat rasa percaya diri dan kebersamaan antar peserta, sekaligus berperan sebagai sarana pelestarian budaya lokal melalui pewarisan motif tradisional. Dengan demikian, Program Batik Tulis Kagano tidak hanya mendukung kapasitas teknis dan kreativitas peserta, tetapi juga mendukung pengembangan sosial-ekonomi dan budaya di tingkat komunitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan nonformal sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup dan kreativitas masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, keterampilan, batik tulis

How to Cite: Despinaya, Gusti, R. & Sofino. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Batik Tulis Kagano di Desa Talang Kering, Bengkulu Utara. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 572-580.

PENDAHULUAN

Batik merupakan seni menghias kain dengan menciptakan pola menggunakan malam (lilin) untuk menutupi bagian tertentu dari kain agar tidak terkena pewarna. Seni batik tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga menggambarkan kekayaan budaya dan sejarah Indonesia. Batik adalah warisan budaya yang mencerminkan identitas suatu daerah serta kreativitas masyarakat lokal. Kata "batik" berasal dari bahasa Jawa "tik" yang berarti titik atau menetes. Istilah ini merujuk pada proses menitikkan malam dengan canting pada kain untuk membentuk pola. Menurut Indreswari, (2016), batik secara terminologis adalah gambar yang dihasilkan menggunakan canting atau alat sejenis, dengan lilin sebagai pelindung warna.

Di Indonesia, hampir setiap daerah memiliki motif batik khas masing-masing. Salah satunya adalah Batik Tulis Kagano, yang berkembang di Kabupaten Bengkulu Utara, khususnya di Desa Talang Kering. Program keterampilan batik tulis Kagano merupakan bagian dari upaya pelestarian budaya lokal sekaligus pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan membatik.

Batik Kagano memiliki nilai budaya yang tinggi karena motifnya mencerminkan filosofi lokal seperti burung Pleci Enggano, bunga Rafflesia, huruf Kaganga, dan lainnya. Meskipun memiliki potensi besar, keberlanjutan batik tradisional ini menghadapi tantangan dari modernisasi dan produk tekstil massal. Batik Kagano adalah karya Seni yang unik dan penuh makna, lahir dari kebudayaan kabupaten Bengkulu Utara. Diresmikan pada 27 Desember 2019 oleh bupati Bengkulu Utara, batik Kagano menjadi salah satu kebanggaan masyarakat setempat. Motif-motifnya yang kaya dengan filosofi dan sejarah, mencerminkan kearifan lokal serta keindahan alam dan budaya yang ada di Bengkulu Utara. Setiap motif dalam Batik Kagano mengandung arti yang mendalam. Salah satu motifnya adalah burung Pleci Enggano, burung endemik yang hanya ditemukan di Pulau Enggano. Burung ini, dengan nama latin *Zosterops Salvadrii Engganensis*, ditemukan oleh LIPI pada tahun 2015 dan menjadi simbol dari keunikan fauna Bengkulu Utara. Motif lain yang tidak kalah penting adalah bunga Rafflesia, ikon provinsi Bengkulu yang tumbuh subur di kecamatan Arma Jaya. Bunga ini tidak hanya dikenal karena keindahannya tetapi juga karena keunikan spesies dan warnanya yang berbeda dari Rafflesia di daerah lain.

Perkembangan batik saat ini menunjukkan adaptasi yang signifikan terhadap tuntutan pasar dan kemajuan teknologi, terutama dalam konteks industri kreatif. Menurut penelitian oleh Nurcahyanti dan Affanti (2020), "Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang tanpa batas untuk pengembangan Batik, di mana inovasi produk menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Batik di era industri kreatif". Perkembangan batik saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek inovasi desain, teknologi produksi, dan strategi pemasaran. Batik tradisional kini banyak dikembangkan dengan sentuhan modern, seperti penggabungan motif-motif klasik dengan desain kontemporer, yang disesuaikan dengan tren pasar. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan di lingkungan desa. Melalui kreativitas, individu dapat menciptakan solusi baru, meningkatkan keterampilan, serta membuka peluang ekonomi. Dalam konteks ini, peran organisasi seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

menjadi penting dalam mendorong partisipasi aktif ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pelatihan keterampilan.

Maka dari itu pentingnya kreativitas dalam perkembangan Batik, terutama di era modern ini. Dengan semakin ketatnya persaingan, para perajin Batik dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga berinovasi dalam desain dan teknik produksi. Kreativitas memungkinkan para desainer untuk mengeksplorasi motif baru, memadukan elemen tradisional dengan gaya kontemporer, serta menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Selain itu, kreativitas juga membantu dalam menciptakan nilai tambah bagi batik, sehingga dapat menarik perhatian konsumen yang lebih luas.

Namun, hingga saat ini keterampilan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya program pelatihan keterampilan membatik untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam program ini didasarkan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*), yang menekankan pengembangan keterampilan praktis, kreatif, dan adaptif. Melihat latar belakang diatas, pendidikan kecakapan hidup ini relevan diterapkan kepada masyarakat umumnya pada masyarakat kelompok usia produktif. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 bahwa Pendidikan nonformal meliputi salah satunya yaitu pendidikan kecakapan hidup, dan lainnya yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Peran kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sangat strategis dalam pengembangan masyarakat. Melalui program pelatihan membatik, perempuan didorong untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok usia produktif.

Program keterampilan batik tulis Kagano di Desa Talang Kering telah berjalan sejak tahun 2022. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Kreatif BUMDes dan melibatkan kader rumah tangga usia produktif (25–50 tahun). Meski memiliki potensi dan dukungan sosial yang kuat, pelaksanaan program ini masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana, prasarana, dan minat peserta. Kegiatan pembinaan membatik ini sudah aktif sejak tahun 2022, kegiatan membatik tulis Kagano dilaksanakan di rumah kreatif bumdes. Potensi yang ada di Desa Talang Kering, Kec. Air Napal, Kab. Bengkulu Utara, beraneka ragam, mulai dari perdagangan, perindustrian, kebudayaan, pariwisata, perekonomian dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi-potensi tersebut menjadikan sebuah aset yang sangat berharga bagi desa Talang Kering untuk memajukan daerahnya menjadi lebih berkembang dan lebih maju. Salah satunya dengan adanya program Batik tulis Kagano dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggotanya dalam bidang membatik. Kelompok tersebut memiliki tekad untuk mengoptimalkan, mendidik dan melatih para anggota untuk berkreaitivitas, berkarya dan mandiri sehingga diharapkan para ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan dan aktivitas yang relevan dalam Ibu rumah tangga. Dalam pengembangan pemanfaatan batik tulis Kagano di Desa Talang Kering masih belum optimal, dikarenakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya minat kader PKK di bidang membatik.

Dalam pelaksanaan program membatik pada Ibu rumah tangga di Desa Talang Kering dilaksanakan secara fleksibel atau menyesuaikan kondisi dan waktu anggota peserta kader

PKK. Dalam kegiatan membatik para masyarakat tidak ada yang merasa keberatan dikarenakan selain memiliki waktu yang luang juga kemampuan membatik sudah diturunkan dari generasi ke generasi. Mengingat kondisi ibu rumah tangga yang produktif untuk bekerja, jadi kegiatan Batik tulis ini mampu dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan. Pemberdayaan yang berlangsung bergerak di bidang kerajinan lebih khususnya Batik tulis. Hal ini disebabkan Batik tulis merupakan salah satu keterampilan yang diwariskan dari para tokoh masyarakat yang awalnya sebagai pengrajin batik tulis khas Bengkulu Utara. Keterampilan ini diturunkan kepada sanak saudara secara otodidak dan tanpa pembelajaran khusus.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan program batik tulis Kagano tersebut, apa saja hambatan dan dukungan yang dihadapi, serta sejauh mana program ini mampu melatih kreativitas para peserta dan mengembangkan kreativitas kader PKK di Desa Talang Kering, Bengkulu Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di masyarakat pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai Program Keterampilan Batik Tulis Kagano Untuk Melatih Kreativitas kader Pkk Di Desa Talang Kering, serta hambatan dan dukungan yang dihadapi kader PKK dalam kegiatan pelatihan membatik di Desa Talang Kering. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menggambarkan fenomena secara naratif, tetapi juga memberikan makna terhadap setiap kegiatan pelatihan keterampilan membatik tulis Kagano yang dilaksanakan oleh kader PKK di Desa Talang Kering. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan informan yang dianggap memiliki informasi paling relevan terhadap fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pelatih atau tutor batik tulis Kagano, ketua PKK, Kepala Desa Talang Kering dan kader PKK peserta pelatihan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban dan peristiwa.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai program keterampilan batik tulis Kagano dalam meningkatkan kreativitas kader PKK di Desa Talang Kering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Talang Kering merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Jumlah penduduk di Desa Talang Kering adalah 472 jiwa yang terdiri dari 236 laki-laki dan 236 perempuan. Mayoritas penduduk Desa Talang Kering adalah suku Rejang, dengan agama yang terdiri dari Islam. Hubungan sosial antar penduduk sangat erat, dengan tradisi gotong royong yang masih kuat dijalankan dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur desa, perayaan adat, kegiatan membatik kader PKK yang masih aktif, ada program rumah pangan dan kegiatan keagamaan.

Program keterampilan kader PKK yang ada di Desa Talang Kering, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Merupakan salah satu program yang ada di desa talang kering yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan di desa talang kering dari segi ekonomi keluarga dan mandiri dalam membuka usaha dengan memberikan pelatihan membatik khususnya pada program keterampilan kreativitas pada anggota PKK.

Hasil

Program Batik Tulis Kagano Dalam Mengembangkan Kreativitas

Berdasarkan temuan penelitian, Program Batik Tulis Kagano di Desa Talang Kering berperan penting dalam mengembangkan kreativitas kader PKK. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam membatik, tetapi juga memberi ruang bagi peserta untuk bereksperimen dalam menciptakan motif dan desain baru yang berakar pada budaya lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip Pendidikan Nonformal yaitu bahwa pendidikan nonformal berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta agar masyarakat dapat mengembangkan diri secara mandiri dan lebih efektif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Indrawan & Hadion, 2020).

Lebih lanjut, sesuai dengan teori mengenai pendidikan kecakapan hidup (life skills) yang dijelaskan oleh WHO (2018), Program Batik Tulis Kagano ini dapat digolongkan sebagai pendidikan kecakapan hidup karena mengajarkan keterampilan praktis dan mendorong kreativitas peserta. Seperti yang tercermin dalam wawancara, para peserta tidak hanya belajar membatik, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan vokasional mereka, yang berpotensi membuka peluang usaha mandiri. Hal ini mencerminkan tujuan pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan untuk menyiapkan peserta agar dapat mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan produktif (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 26 Ayat 3).

Program ini juga mengedepankan prinsip pemberdayaan perempuan yang sangat relevan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kader PKK merasa lebih mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan kreativitas mereka. Pemberdayaan perempuan dalam konteks ini berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi, sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dijelaskan oleh Anggraini (2022), yang menekankan pentingnya transformasi kemampuan dan pemberian kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, Program Batik Tulis Kagano sejalan dengan teori yang ada tentang pendidikan nonformal, kecakapan hidup, dan pemberdayaan perempuan. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas,

kemandirian ekonomi, dan pemberdayaan perempuan di tingkat desa, yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan kader PKK di Desa Talang Kering.

Pelatihan batik tulis Kagano dalam meningkatkan keterampilan produktif Kader PKK

Berdasarkan hasil penelitian, Pelatihan batik tulis Kagano di Desa Talang Kering terbukti mampu meningkatkan keterampilan produktif kader PKK. Melalui metode praktik langsung, peserta dilatih mulai dari pembuatan pola, teknik pewarnaan, hingga proses finishing. Hasilnya, sebagian ibu sudah mampu menghasilkan karya batik secara mandiri dan mulai mencoba menjualnya di lingkungan sekitar, yang menunjukkan munculnya semangat kewirausahaan.

Meski masih menghadapi kendala seperti keterbatasan alat dan akses pasar, pelatihan ini didukung penuh oleh pengurus PKK dan pemerintah desa. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam menumbuhkan keterampilan serta menjadi bentuk pemberdayaan perempuan melalui kegiatan yang produktif dan berkelanjutan.

Akses kader PKK terhadap pelatihan seni berbasis budaya lokal

Berdasarkan hasil penelitian, potensi lokal seperti motif bunga Rafflesia kecil, burung Enggano, burung Pleci, serta bahan pewarna alami dari daun dan kulit kayu dimanfaatkan dalam pelatihan batik tulis Kagano. Unsur-unsur lokal ini mencerminkan kekayaan alam dan budaya yang menjadi sumber inspirasi dalam desain batik, sekaligus memperkuat identitas daerah. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik membatik, tetapi juga memberi ruang bagi kader PKK untuk menggali potensi lokal sebagai bagian dari upaya pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawan & Hadion (2020), bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbasis potensi lokal.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Maziyah et al. (2024) dan Rahmanita (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan membatik berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kreativitas, mendorong kewirausahaan, dan memperkuat kemandirian ekonomi perempuan. Kader PKK di Desa Talang Kering terbukti mampu mengolah potensi lokal menjadi produk batik bernilai jual tinggi, sekaligus memperkenalkan budaya lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun ekonomi kreatif berbasis budaya di tingkat desa.

Program batik tulis Kagano dapat diminati kader PKK

Berdasarkan hasil penelitian, program pelatihan batik tulis Kagano terbukti berhasil meningkatkan minat kader PKK di Desa Talang Kering dalam membatik. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka selama pelatihan dan berkembangnya kreativitas dalam menciptakan berbagai motif batik. Sejalan dengan teori pendidikan nonformal menurut Sudjana (2010), pelatihan ini memberikan keterampilan praktis yang memperkuat kemampuan teknis sekaligus mendorong kreativitas kaum wanita di luar sistem pendidikan formal.

Temuan ini juga sesuai dengan teori pemberdayaan perempuan (Abbasy, 2021) dan penelitian Yulimarni (2020), yang menekankan pentingnya pelatihan keterampilan dalam meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan produktif. Beberapa peserta mengaku awalnya kurang tertarik, namun kini lebih percaya diri dan bangga bisa melestarikan budaya lokal melalui batik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membangkitkan minat membatik, tetapi juga memperkuat peran kader PKK dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya desa.

Kesimpulannya, Program dilaksanakan secara berkala dalam bentuk pelatihan praktik membatik, dengan materi meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik menggambar motif, pewarnaan, hingga proses fiksasi warna. Peserta tampak antusias dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dengan dukungan dari pengurus PKK dan pemerintah desa. Program ini mampu mendorong para ibu untuk berkreasi dengan motif batik khas lokal seperti flora-fauna daerah. Peserta diberi ruang untuk mengekspresikan ide melalui desain batik yang unik, sehingga kreativitas mereka meningkat secara signifikan. Sebagian peserta juga mulai memasarkan hasil karya mereka secara terbatas. Adapun hambatan utama meliputi keterbatasan alat membatik, kurangnya modal untuk produksi massal, serta minimnya akses pemasaran. Namun demikian, terdapat dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk penyediaan tempat dan dana pelatihan, serta dari pelatih yang memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian dibahas secara argumentative, yaitu dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori dan temuan lain kemudian dilengkapi oleh penelitian, sesuai dengan hasil penelitian kepada 5 subjek meliputi R1 sebagai pelatih atau tutor batik tulis Kagano, R2 sebagai kepala desa atau pak kades di Desa Talang Kering, Kecamatan Air Napal, Bengkulu Utara, R3 sebagai Ketua pengelola kader PKK di Desa Talang Kering, Kecamatan Air Napal, Bengkulu Utara, R4 dan R5 sebagai Peserta PKK yang ikut dalam pelatihan keterampilan membatik di Desa Talang Kering, Kecamatan Air Napal, Bengkulu Utara. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan temuan penelitian, Program Batik Tulis Kagano di Desa Talang Kering berperan penting dalam mengembangkan kreativitas kader PKK. Kreativitas yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan mencanting, tetapi lebih jauh mencakup kemampuan mereka dalam menciptakan motif batik yang orisinal, memilih kombinasi warna yang harmonis, serta mengembangkan desain yang mencerminkan nilai budaya lokal seperti motif Rafflesia, burung Pleci, dan aksara Kaganga. Program Batik Tulis Kagano tidak hanya mengajarkan keterampilan membatik, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan identitas dan kreativitas diri. kreatif. Kader PKK belajar untuk berpikir mandiri, percaya pada ide mereka sendiri, serta mampu menuangkan gagasan dalam bentuk visual yang estetik dan bermakna. Kreativitas yang tumbuh melalui program ini tidak datang secara instan, melainkan dibentuk secara bertahap melalui proses pelatihan yang memberdayakan, partisipatif, dan berbasis pada potensi lokal.

pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Batik Tulis Kagano ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Septya Rohma et., al., (2022) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Dalam penelitiannya, Ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan membatik mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, serta peningkatan dalam kemampuan berkreasi dan berkarya. Hasil wawancara dalam penelitian ini juga mendukung temuan tersebut, di mana kader PKK yang mengikuti program merasa lebih percaya diri dan mampu menciptakan batik dengan desain yang inovatif dan bernilai jual tinggi, memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Program ini juga mengedepankan prinsip pemberdayaan perempuan yang sangat relevan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kader PKK merasa lebih mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan kreativitas mereka. Selain mengembangkan kreativitas, program ini juga mampu mengatasi kendala teknis yang dialami peserta seperti kesulitan dalam

mencanting dan menggambar motif, melalui pendekatan pelatihan yang bersifat praktik langsung dan pembimbingan yang sabar. Pemberdayaan perempuan dalam konteks ini berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi, sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dijelaskan oleh Anggraini & Yuwono, (2022), yang menekankan pentingnya transformasi kemampuan dan pemberian kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program keterampilan batik tulis Kagano untuk melatih kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Talang Kering, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program batik tulis Kagano Program ini telah memberikan pengaruh yang nyata dalam mengembangkan kreativitas ibu-ibu PKK. Kreativitas yang dimaksud tidak hanya terbatas pada teknik mencanting dan mewarnai, tetapi juga mencakup kemampuan merancang motif batik yang orisinal, memadukan warna, serta menciptakan pola batik yang mencerminkan budaya lokal. Peserta diberi ruang untuk mengeksplorasi ide-ide pribadi dan menuangkannya ke dalam karya batik, sehingga proses pelatihan juga menjadi sarana menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan ekspresif.

Melalui pelatihan yang bersifat praktis dan berjenjang, ibu-ibu PKK yang sebelumnya belum memiliki keterampilan membatik kini mampu menguasai seluruh tahapan proses produksi batik, mulai dari membuat pola, mencanting, hingga pewarnaan dan finishing. Ini menunjukkan bahwa program mampu membekali peserta dengan keterampilan produktif yang bernilai ekonomi dan berpotensi menjadi sumber penghasilan baru bagi keluarga.

Program ini memanfaatkan potensi lokal secara optimal, seperti flora dan fauna khas daerah (bunga Rafflesia, burung Pleci, Enggano, kopi, padi), serta penggunaan motif aksara Kaganga. Selain itu, bahan pewarna alami dari tumbuhan sekitar juga dimanfaatkan untuk memperkuat unsur keberlanjutan dan keunikan produk. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan batik tidak hanya berorientasi estetika, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya dan lingkungan. Pelatihan ini secara nyata membuka akses ibu-ibu PKK terhadap kegiatan seni dan budaya lokal yang sebelumnya belum terjangkau. Program diselenggarakan secara terbuka, gratis, dan dilaksanakan di tempat yang mudah dijangkau seperti balai desa dan rumah kreatif BUMDes. Kondisi ini memungkinkan ibu-ibu untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan seni batik lokal sebagai bagian dari identitas budaya yang dapat dimiliki dan diwariskan.

Minat ibu-ibu PKK terhadap kegiatan membatik menunjukkan peningkatan yang positif. Antusiasme dalam mengikuti pelatihan terus tumbuh, didorong oleh metode pelatihan yang menyenangkan, suasana kelompok yang saling mendukung, dan hasil karya yang mendapat apresiasi. Program ini berhasil membangun kesadaran bahwa keterampilan membatik bukan hanya sebagai hobi, tetapi juga sebagai aset produktif dan alternatif ekonomi rumah tangga.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar fokus pada pengumpulan data yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK. Peneliti juga disarankan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai potensi pasar produk batik yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK, serta bagaimana jaringan pemasaran dapat diperluas untuk meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1 (1), 1–9.
- Ilhami, R. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan. 2(1), 57–67.
- Indri Indrawati & Sarjiyanto. (2019). Perempuan Dalam Pemberdayaan dan Pembangunan Ekonomi. Jawa tengah : Lakeisha
- Indreswari, A, G., (2016). Batik Topo Bantul : Konsisten Dalam Pembuatan Kain Batik Tulis dan Cap. Corak – Jurnal Seni Kriya. Vol. 5 No. 1. Pp.1-8.
- Mayasiana, N. A. (2022). Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 4(1), 51.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah CIVIS: Vol. I (Issue 2)*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutisna, N. (2016). Pemberdayaan Penda Pasca Sekolah Melalui Kecakapan Hidup. *JASSI ANAKKU*, 9 (2), 184–190.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Zahri, M., et al. (2017). Analisis Konsep Keterampilan Berdasarkan Pandangan Para Ahli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-134.
- Zubaidah. (2016). Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. *Jurnal keterampilan*, 20(2), 45-58